

**STRATEGI PENINGKATAN KOMPETENSI MAHASISWA AKUNTANSI
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PRAKTIKUM**

Jefry Gasperz¹⁾, Christina Sososutiksno²⁾, Rita J.D. Atarwaman³⁾

^{1,2,3,...)}Jurusan Akuntansi, Universitas Pattimura
^{1,2,3,...)}je66er@yahoo.co.id, chr_sososutiksno@yahoo.com
rita_akt@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengembangkan model pembelajaran praktikum akuntansi sebagai strategi meningkatkan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa di bidang Akuntansi Keuangan. Penelitian ini akan menjawab masalah bagaimana model pembelajaran praktikum akuntansi yang sesuai di program studi akuntansi.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa: 1) Observasi; 2) Catatan Lapangan; 3) Dokumentasi. Instrumen penelitian berupa: 1) Lembar Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi; 2) Catatan Lapangan; 3) Dokumentasi. Adapun perangkat pembelajaran yang digunakan adalah RPS (Rencana Pembelajaran Semester). Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu teknik analisis deskriptif dengan persentase. Analisis ini dilakukan dengan cara mengolah skor Aktivitas Pembelajaran Akuntansi, menghitung persentase rata-rata Aktivitas Pembelajaran Akuntansi, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Indikator keberhasilan yaitu Model *Problem Based Learning* dengan berbasis Praktikum mencapai nilai di atas 80% untuk setiap indikator Aktivitas Pembelajaran mahasiswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi pada Universitas Pattimura. Sedangkan sampel yang diambil adalah 100 mahasiswa jurusan akuntansi yang akan mengambil mata kuliah akuntansi keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi. Hal tersebut didukung oleh data penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan pada delapan indikator yang diamati. Secara umum, Aktivitas Belajar Akuntansi juga mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II. Penelitian yang akan datang peneliti diharapkan lebih teliti dalam melakukan pengamatan sehingga dapat diperoleh data yang benar-benar mewakili kondisi Aktivitas Belajar Akuntansi.

Kata kunci: *Problem-Based Learning*, model pembelajaran berbasis Praktikum

ABSTRACT

The objectives to be achieved in this research are to develop a learning model of accounting practicum as a strategy to improve student competencies in the field of financial accounting. This research will answer the problem of how the accounting practice learning model is appropriate in the accounting study program.

This research was conducted in two cycles and each cycle consisted of four stages namely planning, implementing, observation, and reflecting. Data collection teaching us such as (1) observation, (2) field notes, (3) documentation. The research instruments was in the form of observation sheets of accounting learning activities, field notes documentation. The learning tool used is the semester learning plan. Data analysis were descriptive data analysis by percentage. It was done by calculating students score in accounting learning, counting the mean score of accounting learning, presenting the data, and drawing the conclusion. The indicator of success is the problem based learning with practicum based reaching values above 80% for each indicator of student learning activities.

The population were students majoring in accounting at Pattimura University. The sample was 100 accounting majors students who have graduated following financial accounting

The result showed that the implementation of the problem based learning model could increase accounting learning activities. This is supported by research data which shows an increase in the eight observed indicators. In general, accounting learning activities also increased in cycle I and cycle II. Future research is expected to be more comprehensive is saving so that the data obtained truly represent the condition of accounting learning activities.

Keywords: *Problem-Based Learning, Practicum Based Learning Model*

PENDAHULUAN

Proses belajar dan mengajar disebut pembelajaran. Pembelajaran didefinisikan sebagai kegiatan mengatur dan mengorganisasikan lingkungan di sekitar mahasiswa untuk mendorong dan memudahkan mahasiswa melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran akuntansi merupakan bagian dari sains (Titisari, Wijayanti, dan Chomsatun, 2013).

Pemberian pengalaman langsung lebih ditekankan untuk mengembangkan kompetensi agar mahasiswa mampu mempelajari dan memahami secara ilmiah pendidikan sains, yang diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat. Dalam pembelajaran akuntansi, diharapkan dapat membantu mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih mendasar tentang praktek akuntansi dalam dunia bisnis.

Benyamin Bloof (Munaf, 2001) mengklasifikasikan kemampuan belajar menjadi 3 (tiga) kelompok, yaitu 1) Ranah Kognitif, meliputi kemampuan intelektual yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi; pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi; 2) Ranah afektif, berkaitan dengan sikap dan minat yang terdiri dari penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi; dan 3) Ranah psikomotorik, meliputi ketrampilan fisik (*motoric*) dan kemampuan bertindak yang terdiri dari gerakan reflek, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Untuk menentukan keberhasilan proses belajar dan mengajar ini, diperlukan suatu model pembelajaran sebagai bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual untuk menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisir pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi para pengajar untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran (Winataputra dalam Sugiyanto, 2008).

Memperhatikan karakteristik akuntansi yang rasional, yaitu memuat cara pembuktian yang valid dan rumus-rumus sifat penalaran akuntansi yang sistematis, maka dalam pembelajaran ini memerlukan model pembelajaran aktif dengan Model Problem Based Learning. Model ini relevan dengan jenis kombinasi dari model ceramah, pemecahan masalah, dan tugas. Selain itu, model ini juga menawarkan kebebasan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Salah satu keunggulan

model Problem Based Learning adalah meningkatkan aktivitas mahasiswa. Peningkatan aktivitas mahasiswa ini dapat berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa.

Akuntansi merupakan proses yang terdiri dari pengumpulan bukti transaksi, pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi sebagai bahan pengambilan keputusan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan sebagai alat evaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi. Mata kuliah Praktikum Akuntansi berperan penting dalam keberhasilan kompetensi mahasiswa dalam pemahaman akuntansi di dunia praktek. Untuk mencapai kompetensi mahasiswa sesuai yang diharapkan, maka keberadaan model pembelajaran dalam model pembelajaran praktikum menjadi hal yang penting.

Pengembangan Iptek adalah cara baru atau cara yang lebih baik untuk melakukan suatu aktivitas atau pekerjaan. Ada 3 (tiga) cara klasifikasi pokok pengembangan Iptek yaitu yang netral, hemat tenaga kerja dan hemat modal. Salah satu pengembangan Iptek yang selaras dengan penelitian ini adalah hemat modal yaitu menggunakan sumber daya yang ada dan menghasilkan kualitas sumber daya yang lebih baik yang meliputi peningkatan kualitas pengajaran, dan kualitas sumber daya manusia. Investasi yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas fisik dan kualitas sumber daya manusia akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang produktif dan secara agregat akan meningkatkan produktivitas. Sumber daya yang meningkat secara terus menerus merupakan faktor pendorong utama tingkat ekonomi masyarakat (Todaro, 1995). Investasi sumber daya manusia ini akan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Selain pengembangan Iptek, penelitian ini juga menunjang pembangunan di sektor pendidikan dengan mendukung kebijaksanaan pokok dalam upaya peningkatan sumber daya manusia yaitu: 1) peningkatan kualitas hidup yang meliputi kualitas manusia seperti jasmani, rohani dan kualitas kehidupan seperti perumahan dan pemungkiman yang sehat, 2) peningkatan kualitas sumber daya manusia yang produktif dan upaya pemerataan penyebaran, 3) peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berkemampuan dalam memanfaatkan, mengembangkan dan menguasai Iptek yang berwawasan lingkungan, dan 4) pengembangan pranata yang meliputi kelembagaan dan perangkat hukum yang mendukung upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (Todaro, 1995).

Sumber daya manusia yang berkualitas mendorong meningkatnya penyerapan tenaga kerja yang siap pakai untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja dan menunjukkan aktivitas pertumbuhan ekonomi. Aktivitas ekonomi akan dicatat dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan jika terjadi peningkatan PDRB maka suatu daerah dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hal tersebut berkaitan dengan pembelajaran yang aktif, dan dosen memiliki kemampuan dalam mengelola kelas dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran, sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk mengimplementasikan Model *Problem Based Learning* berbasis praktikum yang dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Proses Pembelajaran Akuntansi di Perguruan Tinggi

Pembelajaran adalah terjemahan dari kata *instructional* yang berpijak pada aliran psikologi kognitif holistik yang selanjutnya diikuti pandangan konstruktif, humanistik dan seterusnya. Gagne (1992) menyatakan bahwa *instruction is a set of event that effect learners in such a way that learning is facilitated*. Oleh sebab itu mengajar atau *teaching* merupakan bagian dari *instruction* (pembelajaran). Peran guru/dosen lebih ditekankan kepada bagaimana merancang atau mengaransemen berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk dimanfaatkan peserta didik dalam belajar.

Pembelajaran akuntansi seharusnya berbentuk *T-shape*, artinya akuntan harus memiliki spesialisasi dan juga harus menjadi seorang yang generalis. Namun demikian, pendekatan pembelajaran akuntansi tidak mampu memberikan pembelajaran ini. Ada beberapa kritik terhadap pendekatan pembelajaran akuntansi, yaitu: a) cara belajar yang terlalu menekankan pada proses menghafal, b) tidak banyak menggunakan metoda pengalaman di luar kelas, seperti magang, studi lapangan, pengalaman menggunakan internet, penugasan pembelajaran, dan mencoba membayangkan pekerjaan seorang profesional, c) kurang memberikan keahlian berpikir (misalnya, keahlian analitis, komunikasi tulis dan lisan, teknologi komputing, interpersonal, pembuatan keputusan, dan lain-lain), d) terlalu banyak *lecturing* atau mengajar (hanya 1,5% saja yang percaya pendekatan ini bermanfaat), e) keengganan untuk menciptakan pembelajaran kreatif (misal, kerja tim, penugasan ke perusahaan, analisis kasus, presentasi oral dan tulisan, permainan peran, video, dan lain-lain), dan f) dosen terlalu menyederhanakan masalah dengan menganggap bahwa permasalahan akuntansi merupakan suatu yang terstruktur dan sudah jelas (Hartono, 2006)

Pembelajaran adalah kegiatan yang terprogram dalam desain *facilitating, empowering, enabling*, agar mahasiswa belajar secara aktif dan berfokus pada sumber belajar. Dalam tanggung jawab sebagai pendidik, pemilihan metode pembelajaran yang paling akomodatif dan kondusif untuk mencapai sasaran dan filosofi pendidikan sangat penting. Sasaran pembelajaran meliputi mendapatkan pengetahuan, mengembangkan konsep, memahami teknis analisis, mendapatkan *skill* dalam menggunakan konsep dan teknik, mendapatkan *skill* dalam memahami dan menganalisis masalah, mendapatkan *skill* dalam mensintesis rencana kegiatan dan implementasi, mengembangkan kemampuan untuk berkomunikasi, mengembangkan kemampuan untuk menjalin hubungan saling percaya, mengembangkan sikap tertentu, mengembangkan kualitas pola pikir, mengembangkan *judgment* dan *wisdom* (Dooley dan Skinner, 1977 dalam Handoko, 2005).

2.2 Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan *Softskill* Mahasiswa

Metode pembelajaran diklasifikasikan lebih lanjut menjadi 3 jenis yaitu: a) Strategi pengorganisasian (*Organizational srategy*), b) Strategi penyampaian (*Delivery strategy*), dan c) Strategi pengelolaan (*management strategy*). *Organizational srategy* adalah metode untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. Mengorganisasi mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format, dan yang setingkat dengan itu. *Delivery strategy* adalah metode untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dan atau menerima serta merespon masukan yang berasal dari peserta didik. Sumber belajar merupakan bidang kajian utama dari strategi ini. *Management strategy* adalah metode untuk menata interaksi antara peserta didik dan variabel metode pembelajaran yang lain yaitu variabel strategi pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran. Strategi pengorganisasian pembelajaran dibedakan menjadi strategi pengorganisasian pada tingkat makro dan mikro. Dalam HELTS 2003-2010 yang dikeluarkan oleh Ditjen Dikti bulan April 2003 mengarahkan penerapan prinsip *Student-Centered Learning* (SCL) dalam proses pembelajaran (Fitriany dan Sari, 2008).

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning/PBL*)

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan suatu strategi instruksi yang berpusat pada mahasiswa dan menunjukkan bahwa mahasiswa menyelesaikan masalah secara kolaboratif dan menunjukkan pengalaman mereka

dalam menyelesaikan masalah (Fitriany dan Sari, 2008). Karakteristik PBL adalah:

1. Pembelajaran didorong oleh masalah-masalah yang menarik dan *open-ended*.
2. Mahasiswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang kolaboratif (*small collaborative groups*)
3. Dosen berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

Merrill (2002) menyatakan bahwa PBL secara khusus diatur atau diorganisasikan melalui kelompok-kelompok kecil dari pembelajar, disertai oleh seorang instruktur, *faculty person*, atau fasilitator. Selama proses ini, serangkaian masalah diberikan pada pembelajar dengan petunjuk atau pedoman yang diberikan sebelumnya dalam proses PBL (dengan *introduction problem*) dan kemudian petunjuk selanjutnya berangsur-angsur hilang ketika pembelajar memperoleh keahlian. Petunjuk atau pedoman berangsur-angsur hilang ketika anggota-anggota kelompok lebih percaya diri dengan subyek yang dimaksud dan menjadi lebih kompeten dengan prosedur yang dipelajari.

Inti dari PBL menurut David, Patel dan Rangachari (dalam Widjajakusumah, 2006) adalah: 1) diskusi kelompok kecil berdasarkan suatu problem (*trigger material*) untuk memutuskan *knowledge* apa yang harus dipelajari, 2) *self study*, proses memperoleh *knowledge*, 3) diskusi kelompok kecil untuk berbagi *knowledge*, membandingkan dan menghubungkan apa yang telah ditemukan atau diperoleh pada masa *self study* dan mencari tahu apakah mereka telah mengemukakan dasar yang kuat, dan 4) pengembangan sejumlah *skills* dan *attitude*, yang meliputi *reasoning skills, problem solving skills, self-directed learning skills, communication skills, working in teams, initiative, sharing information*, dan menghargai orang lain. Sedangkan Wee Keng Neo (2004) mengemukakan komponen-komponen yang harus dievaluasi dalam pelaksanaan metode PBL yaitu *trigger problem*, kurikulum, proses PBL, fasilitator, dan *learning climate*.

Dalam PBL, memperoleh dan menstrukturkan pengetahuan merupakan pikiran yang bekerja melalui pengaruh kognitif berikut ini (Schmidt, 1993) yaitu:

- a. Analisis awal atas masalah dan aktivitas atas pengetahuan sebelum melalui diskusi kelompok kecil.
- b. Elaborasi terhadap pengetahuan sebelum dan aktif mengolah informasi baru.
- c. Restrukturisasi atas pengetahuan, konstruksi atas suatu jaringan semantik.
- d. Konstruksi pengetahuan sosial.
- e. Pembelajaran dalam konteks.
- f. Stimulasi atas keingintahuan yang berhubungan dengan presentasi dari suatu masalah yang relevan.

Tujuan dari program PBL yang *well integrated* adalah untuk mencapai:

1. Perolehan *integrated body of knowledge* yang dapat di *re-call*, diadaptasi saat dibutuhkan.
2. Mengembangkan *reasoning and problem solving skills, communication skills, self directed learning dan teams skills* yang memungkinkan peserta didik berhubungan secara efektif dengan problem yang baru dan kompleks yang akan mereka temui dalam dunia kerja.

3. METODOLOGI

3.1 Pemilihan Sampel

Sampel diambil dari mahasiswa program strata 1 reguler Jurusan Akuntansi yang akan mengambil mata kuliah Akuntansi Keuangan pada FEB-Jurusan Akuntansi Universitas Pattimura di Kota Ambon. Pengambilan sampel sebanyak 100 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan *purposive sampling*. Dasar pertimbangan adalah mahasiswa yang akan mengambil mata kuliah Akuntansi Keuangan mempunyai karakteristik khusus yaitu mereka telah melewati rangkaian mata kuliah yang saling berkaitan seperti Pengantar Akuntansi, Akuntansi Biaya, Akuntansi Keuangan Menengah dan Lanjutan, dan harus lulus.

3.2 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi/pengamatan terhadap dosen dan mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran akuntansi di kelas serta terhadap Aktivitas Belajar Akuntansi siswa yang terjadi selama implementasi *Model Problem Based Learning* berbasis Praktikum. Peneliti merekam kegiatan dalam lembar observasi yang dipersiapkan sebelumnya.

Lembar observasi berisi indikator-indikator yang menunjukkan hasil aktivitas pembelajaran akuntansi. Berikut beberapa indikator yang digunakan dalam penelitian ini:

No.	Indikator Aktivitas Belajar Akuntansi	Jenis Aktivitas
1	Membaca materi pembelajaran	Visual
2	Mengamati/memperhatikan penyampaian materi	
3	Mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dimengerti	Lisan (Oral)
4	Menyampaikan pendapat/saran/jawaban/sanggahan terkait materi	

5	Melakukan diskusi kelompok terkait materi	
6	Mendengarkan penyajian materi yang disampaikan/ didiskusikan	<i>Listening</i>
7	Menulis pembahasan materi atas apa yang telah disajikan/dibahas	<i>Writing</i>
8	Mengerjakan soal/tugas dalam pembelajaran	

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat untuk merekam kegiatan-kegiatan yang dapat dijadikan fakta oleh peneliti seperti interaksi siswa, kondisi kelas, perilaku mahasiswa saat diskusi, perilaku siswa saat pembahasan materi, dan kondisi lain yang berkaitan dengan Aktivitas Belajar Akuntansi dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan berupa dokumen pendukung proses pembelajaran. Dokumen tersebut antara lain Rancangan Pembelajaran Semester (RPS), lembar penilaian Aktivitas Belajar Akuntansi, daftar kelompok dan anggota kelompok.

3.3 Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan persentase dengan langkah sebagai berikut:

1. Menentukan pembagian skor pada masing-masing indikator pada setiap aspek yang diamati.
2. Menunjukkan skor untuk masing-masing aspek yang diamati.
3. Menghitung skor aktivitas pada setiap aspek yang diamati dengan rumus:

$$\% = \frac{\text{jumlah skor indikator aktivitas belajar}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2012)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dengan implementasi model dan media pembelajaran tersebut dilakukan dalam dua siklus yang akan diterapkan pada materi Akuntansi Perusahaan Jasa. Pada siklus I, peneliti akan melakukan 4 tahapan, yaitu : (1) persiapan tindakan (*Planning*) , yaitu membuat RPS terkait dengan materi Akuntansi Perusahaan Jasa; (2) Pelaksanaan tindakan (*Acting*) yaitu melakukan pembelajaran dikelas sesuai dengan RPS; (3) Observasi yaitu melakukan pengamatan di kelas sesuai indikator Aktivitas Belajar; dan (4) Refleksi yaitu berupa diskusi antara peneliti dan dosen yang

bersangkutan. Tahapan Siklus II dilakukan sama dengan siklus I, yakni dilakukan dengan empat tahapan. Siklus II merupakan tindak lanjut untuk memperbaiki hasil pada siklus I, dibawah 75%. Pelaksanaan dua siklus bersifat fleksibel, yaitu apabila setelah siklus II Aktivitas Belajar Akuntansi sudah mencapai kriteria keberhasilan minimal (75%), maka penelitian dapat diakhiri, namun apabila setelah siklus II Aktivitas Belajar Akuntansi belum mencapai kriteria keberhasilan minimal, maka penelitian dapat dilanjutkan ke siklus III sampai mencapai kriteria keberhasilan minimal. Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan Model *Problem Based Learning* dalam dua siklus.

Tabel 1. Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi pada Siklus I

No.	Indikator Aktivitas Belajar Akuntansi	Persentase
1	Membaca materi pembelajaran	64
2	Mengamati/memperhatikan penyampaian materi	68
3	Mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dimengerti	62
4	Menyampaikan pendapat/saran/jawaban/sanggahan terkait materi	72
5	Melakukan diskusi kelompok terkait materi	71
6	Mendengarkan penyajian materi yang disampaikan/ didiskusikan	69
7	Menulis pembahasan materi atas apa yang telah disajikan/dibahas	67
8	Mengerjakan soal/tugas dalam pembelajaran	66
Rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi		67

Sumber: Gaspersz,2019

Tabel 2. Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi pada Siklus II

No.	Indikator Aktivitas Belajar Akuntansi	Persentase
1	Membaca materi pembelajaran	86,67
2	Mengamati/memperhatikan penyampaian materi	97,67

3	Mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dimengerti	97,33
4	Menyampaikan pendapat/saran/jawaban/sanggahan terkait materi	93,67
5	Melakukan diskusi kelompok terkait materi	81,33
6	Mendengarkan penyajian materi yang disampaikan/ didiskusikan	85,67
7	Menulis pembahasan materi atas apa yang telah disajikan/dibahas	90,33
8	Mengerjakan soal/tugas dalam pembelajaran	89,67
Rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi		90,29

Sumber: Gaspersz, 2019

Kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran pada siklus I. Perbedaannya, perencanaan yang dilakukan pada siklus II dilakukan berdasarkan refleksi dari siklus I untuk perbaikan yang lebih baik.

Pelaksanaan siklus II bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil siklus yang belum maksimal. Pelaksanaan pembelajaran akuntansi dengan implementasi Model *Problem Based Learning* pada siklus II dilaksanakan selama 4 jam pelajaran dalam satu kali tatap muka, dengan materi pokok Neraca Lajur dan Laporan Keuangan belum maksimal.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Model *Problem Based Learning* berbasis praktikum dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi. Hal tersebut didukung oleh data penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan pada delapan indikator yang diamati. Secara umum, Aktivitas Belajar Akuntansi juga mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II.

5.2. Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan peneliti lebih komprehensif dalam melakukan pengamatan dan dapat diterapkan pada mata kuliah yang lain, sehingga dapat diperoleh data yang benar-benar mewakili kondisi Aktivitas Belajar Akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

A. Fitriany, dan Sari, Dahlia. 2008. Studi Atas Pelaksanaan Metode PBL dan

Hubungannya dengan *Softskill* dan Prestasi Belajar Mahasiswa, *Simposium Nasional Akuntansi*, Pontianak.

Atwi, Suparman., 2001. Desain Instruksional, Jakarta: PAU Untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional. Ditjen Dikti Depdiknas.

Boud, David & Feletti, Grahame I. 1997. The Challenge of Problem Based Learning. London: Kogan Page Limited.

Budiyono. 2003. Metodologi Penelitian Pendidikan. Surakarta. UNS Press.

Deep, L. A., dan E. O. Sonderregger, 1991. Emerging Competencies for The Practice os Accountancy. *Journal of Accounting Horizons* (June), pp. 61-85.

De Mong, Richard., F, Jhon H. Lindgren, Jr., dan Susan E. Perry. 1994. Designing an Assessment Program for Accounting, *Issues in Accounting Education* 9 (Spring).

Deutschi, Cindy., 2003. The Tallahassee Bean Counters: A Problem-Based Learning Case in Forensic Auditing. *Issues in Accounting Education*. Vol. 2, No. 18, pp.137-173.

Ferdian, Riki, dan Na'im, Ainun. 2006. Pengaruh *Problem-Based Learning (PBL)* pada Pengetahuan tentang Kekeliruan dan Kecurangan (*Errors and Irregularities*), *Simposium Nasional Akuntansi* 9, Padang.

Gagne, Robert M, Leslie J., Briggs, dan Walter W. Wagner., 1992. *Principles of Intructional Design*. Orlando: Harcourt Brace & Company.

Handoko, Hani, 2005. *Metode Kasus dalam Pengajaran (Manajemen)*, Makalah disampaikan pada Lokakarya Peningkatan Kemampuan Penyusunan dan Penerapan Kasus untuk Pengajaran, Semarang, 23 November.

Hartono, M Yogyianto, 2006. *Filosofi, Pendekatan, dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus Untuk Dosen dan Mahasiswa*, Yogyakarta: Andi Offset.

Ibun, 2006. *Beda Softskills dan Hardskills*, Sun.

Karwono, 2008, *Paradigma Baru tentang Pembelajaran dan Aplikasinya*.

Lestari, Puji. dan Irianing Suparlinah. 2010. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Mahasiswa pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Volume 11(2); 144-152.

Merrill, M.D., 2002. A pebble-in-the-pond model for instructional design, *Performance Improvement* 41 (7): 39-44. doi:10.1002/pfi.4140410709. available at <http://www.ispi.org/pdf/Merrill.pdf>

- Schmidt, H.G., 1993. Foundations of problem-based learning: some explanatory notes. *Medical Education*, (27), pp. 422-432.
- Sudana Degeng, Nyoman. 1989. *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variable*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdikbud. Project Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Sugiyanto. 2008. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi.
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suwardjono, 1991. *Perilaku Belajar di Perguruan Tinggi, Hand-out Mata Kuliah Metodologi Penelitian*.
- _____, 2003. *Akuntansi Pengantar: Proses Penciptaan Data Pendekatan Sistem, Bagian I*, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Titisari Kartika, Hendra., Wijayanti Anita., dan Chomsatun Yuli, 2013. *Model Pembelajaran Akuntansi Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa.*, *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, Vol. 18, No. 2, Agustus.
- Todaro Michael, 1995. *Ekonomi Untuk Negara Berkembang*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Wee Keng Neo, Lynda., 2004. *Jump Start Authentic Problem-Based Learning*. Prentice Hall.
- Widjajakusumah, M. Djauhari., 2006. *Pengantar PBL, Bahan Pekerti*, UI.
- Wina Sanjaya., 2007. *Strategi Pembelajaran Standard Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Yumarma, Andreas, 2006. *Pedagogi Pasca-UU Guru dan Dosen*, *Kompas*, Selasa, 17 Januari.